

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut : “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berusaha menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja pramugolf di Rainbow Hills Golf Club. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif dan terukur.

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan Yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013: 2) dalam

penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable).

Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam regresi linier berganda sangat membantu untuk mengetahui pengaruh secara serempak (simultan) baik kualitas maupun kuantitas dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Variabel dependen atau variabel bebas disini adalah X

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sebagai upaya mempermudah pengukuran dan pengumpulan data, variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 5

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), P. Ningrum & Purnamasari (2022:108)	Pola perilaku yang dirancang sedemikian rupa untuk memengaruhi bawahan agar mencapai kepuasan kerja optimal.	1. Pengambilan keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Komunikasi 4. Pengendalian 5. Tanggung Jawab	Skala Likert
2.	Motivasi Kerja (X2). Adinata & Turangan (2023:196)	Dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan guna memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu.	1. Kebutuhan 2. Lingkungan kerja 3. Kepemimpinan 4. Sistem penghargaan 5. Peluang Pengembangan	Skala Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y) Pangestu et al. (2022:217)	Hasil dari proses kerja yang mencerminkan kontribusi nyata seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peran yang diberikan oleh organisasi.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Disiplin 5. Kerja Sama Tim	Skala Likert

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Dalam penelitian kuantitatif Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sugiyono (2016:215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pramugolf yang bekerja di Rainbow Hills Golf Club, Sentul, Bogor yang berjumlah 270 orang. merupakan tenaga kerja yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan langsung kepada pelanggan di lapangan, sehingga menjadi objek utama yang relevan untuk penelitian ini.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel ada dua, yaitu Probability Sampling dan NonProbability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 140). Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84). Kemudian teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2017:144) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel penelitian ini ada dua yaitu,.

1. Usia responden dewasa atau diatas 17 tahun.
2. Responden yaitu karyawan pramugolf yang berjumlah 290 orang

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, , dalam (Sugiyono, 2015: 87).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

Populasi (N) = 200 pegawai

Margin of error (e) = 10% (0.010)

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{200}{1 + 200 \cdot (10)^2} = \frac{200}{1 + 200 \cdot (0.1)^2} = \frac{200}{1 + 200 \times 0,01} = \frac{200}{3} = 66.66$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 66.66, sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 75 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan validitas dan keakuratan hasil analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner, dokumentasi, dan observasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk di isi dan kemudian dikembalikan pada peneliti. Penggunaan instrument ini relatif praktis untuk mendapatkan keterangan dari responden, terutama yang tempatnya tersebar cukup luas. Bambang J (2009:88). Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti menjangkau data dalam jumlah besar secara efisien dan objektif. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada seluruh pramugolf yang

bekerja di Rainbow Hills Golf Club, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat, serta memberi ruang bagi peneliti untuk memberikan penjelasan langsung jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami oleh responden.

b) Wawancara

Wawancara (interview) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2016:231)

c) Observasi

Selain kuesioner dan dokumentasi, peneliti juga melakukan observasi selama berada di lapangan, terutama saat proses distribusi dan pengumpulan kuesioner. Observasi dilakukan secara tidak langsung dan bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kerja pramugolf, melainkan hanya mengamati interaksi yang terjadi antara pramugolf dengan pimpinan maupun dengan pelanggan. Metode ini bertujuan untuk menangkap dinamika kerja yang mungkin tidak terungkap dalam data tertulis, serta mendukung penafsiran terhadap data kuantitatif yang diperoleh.asa fotografi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun untuk mengukur tiga variabel utama: gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kinerja pramugolf. Bentuk instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang diisi oleh responden, yaitu pramugolf Rainbow Hills Golf Club, berdasarkan

persepsi dan pengalaman kerja mereka. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan respon untuk setiap pernyataan, sebagai berikut

Tabel 6
Skala Likert

	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono,2015)

F. Metode Pengujian Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Darma, 2021). Pengujian dalam uji validasi maka dapat dilakukan dengan cara program SPSS , analisis SPSS, dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing dua skor yaitu skor item dan skor total yang nantinya akan diolah menggunakan program SPSS dengan level of Significant = 5% menggunakan 30 responden. Cara untuk mengukur validasi dengan data membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom $(df)=n-k$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Adapun pengambilan keputusan untuk menguji

validitas indikator adalah :

- a. apabila r hitung $> r$ tabel dan nilai positif atau cocok $< 0,05$ maka, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel dan nilai positif atau cocok $> 0,05$ maka, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel (X) dan variabel (Y)

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai (X)

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai (Y)

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai (X) kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai (Y) kemudian dikuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses evaluasi yang memastikan bahwa instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu dan antar pengukur yang berbeda (Darma, 2021). Koefisien Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Uji reliabilitas memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang stabil dan dapat

diandalkan. Uji reliabilitas dapat diputuskan dengan kriteria sebagai berikut (Rosita et al., 2021).

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka data dapat dikatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka data dapat dikatakan tidak reliabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \left(\frac{ki}{(ki - 1i)} \right) \left(1i - \frac{\sum S1^2}{St} \right)$$

Dimana :

K = nilai kuadrat antara subyek

$\sum St^2$ = nilai kuadrat kesalahan

St^{2i} = varians total

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data agar keabsahannya dapat diketahui dan untuk menghindari kemungkinan adanya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini mencakup empat jenis uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data residual dari suatu model regresi atau sekumpulan data lainnya mengikuti distribusi normal.

Normalitas residual merupakan asumsi penting dalam banyak metode statistik, termasuk analisis regresi linear, karena banyak uji statistik seperti uji t dan uji F bergantung pada asumsi ini (Usmadi, 2020). Jika residual tidak berdistribusi normal, hasil inferensi statistik mungkin menjadi tidak valid. Uji normalitas membantu memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dan bahwa kesimpulan yang ditarik dari analisis data dapat diandalkan.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan statistik uji Jarque Berra dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0: \varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2) \text{ atau error berdistribusi normal}$$

$$H_1: \varepsilon_i \not\sim N(0, \sigma^2) \text{ atau error tidak berdistribusi normal}$$

Statistik uji yang digunakan memiliki formula sebagai berikut (Baltagi, 2008).

$$JB = n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right) \sim \chi^2_{(\alpha, 2)}$$

dengan:

n = jumlah sampel observasi

s = koefisien kemencengan (*skewness*)

k = koefisien keruncingan (*kurtosis*)

Ketika nilai $JB > \chi^2_{(\alpha, 2)}$ maka diperoleh keputusan tolak H_0 atau data tidak berdistribusi normal. Keputusan ini juga dapat dihasilkan menggunakan nilai *p-value* dari statistik uji. Ketika $p\text{-value} < \alpha$ (tingkat signifikansi alpha) maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen (Nurcahya et al., 2024a). Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. VIF mengukur seberapa banyak variabilitas koefisien regresi yang meningkat karena adanya kolinearitas, dengan nilai VIF di atas 10 sering dianggap menunjukkan multikolinearitas yang serius (Putra & Haryadi, 2022). Tolerance adalah kebalikan dari VIF, dengan nilai yang rendah (dekat dengan 0) menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

VIF pada penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus berikut Gujarati, (2004).

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

R_j^2 merupakan nilai koefisien determinasi dari regresi antara satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari error terms atau residuals di seluruh rentang nilai variabel independen (Ningrum, 2022). Heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan, yang melanggar salah satu asumsi dasar regresi linear klasik (ordinary least squares atau OLS), yaitu

homoskedastisitas. Ketika heteroskedastisitas hadir, estimasi koefisien regresi tetap tidak bias, tetapi standar error menjadi tidak akurat, yang dapat menyebabkan inferensi statistik, seperti uji t dan uji F, menjadi tidak valid.

Statistik uji yang digunakan adalah uji Park yang merupakan metode uji homoskedastisitas error dengan melihat signifikansi parameter pada regresi antara variabel independent terhadap error. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_i^2 = \sigma^2 \text{ atau varians error konstan}$$

$$H_1: \text{minimal terdapat satu } \sigma_i^2 \neq \sigma^2, \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, n \text{ atau varians error tidak konstan}$$

Statistik uji Park dapat dihitung berdasarkan formula berikut.

$$\ln e_i^2 = \alpha + \beta_i \ln X_i + v_i$$

e merupakan residual dari model regresi linier berganda. Apabila parameter β signifikan memengaruhi *error* maka dapat dikatakan terjadi pelanggaran asumsi homoskedastisitas.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa jika taraf kesalahan (α) yang digunakan ialah 5% maka:

1. Nilai p value Sig > 0,05 menunjukkan Adanya homogenitas atau homoskedastisitas, Dimana nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan pengujian homogenitas, sementara 0,05 ialah nilai probabilitas yang digunakan (nilai taraf kesalahan atau $\alpha = 5\%$).

2. Nilai p value Sig < 0,05 menunjukkan adanya heterogenitas atau heteroskedastisitas, Dimana nilai p value Sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas, sementara 0,05 merupakan nilai probabilitas yang digunakan (nilai taraf kesalahan atau $\alpha = 5\%$).

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (mean weight). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang
 X_i = Frekuensi
 W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

- RS = Rentang skala
 m = Skor maksimal
 n = Skor minimal
 b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Kurang Baik
2	1.81 – 2.60	Kurang Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

2. Koefisien Korelasi

Korelasi ganda (*Multi Corelation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*Independent*) secara Bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tersebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:48)

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Mardiatmoko, 2020). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengontrol variabel lainnya. Dalam regresi linear berganda, model regresi yang dihasilkan adalah persamaan linear yang menyatakan variabel dependen sebagai fungsi dari variabel-variabel independen (Isgiarahmah et al., 2021). Formula untuk regresi berganda yakni sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Koefisien Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1, X2 = Variabel dan indikator

e = Tingkat Kesalahan atau variabel error

G. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu **Gaya Kepemimpinan Transformatif** (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel *dependent* Kinerja (Y)

Menurut Sugiyono (2016:180) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan uji t selanjutnya dibandingkan dengan t variabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05, kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi α

b. *Interval Confidence* = $1 - \alpha$

c. df (*degree of freedom*) = $N-k$, khusus untuk independent sample t-test

$$df = N-2 \text{ atau } DF \text{ (Degree of freedom) } (n_1 + n_2) - 2$$

d. Bandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab}

Apabila :

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 < 0$, artinya tidak memiliki pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja

$H_1 : \beta_1 > 0$., artinya terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja

2. $H_0 : \beta_2 < 0$, artinya tidak memiliki pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja

$H_2 : \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

2. Uji -F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (y).

2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (y).
3. Dipilih nilai signifikan $\alpha = 5\% (0,05)$.

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk_1 = (k-1)$ dan $dk_2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$

- a. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), dan Motivasi Kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), dan Motivasi Kerja (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), dan Motivasi Kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

- b). Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak.

Maka artinya Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), dan Motivasi Kerja (X2), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

H. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat pengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur seberapa kontribusi pengaruh antara variabel X kepada variabel Y maka disini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Koefisien assurance (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengklarifikasi keragaman variabel terikat. Nilai koefisien jaminan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang merupakan kemampuan faktor bebas dalam mengklarifikasi varietas yang diandalkan sangat terbatas. Nilai mendekati 1 menyiratkan bahwa faktor otonom memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan varietas yang bergantung..